

Pengaruh Model Cooperative Learning Technique Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Pab 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017

Rika Manurung¹

¹Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: rikamanurung@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Cooperative Learning Technique Jigsaw juga apakah ada pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 PAB 2 Helvetia. Populasi penelitian ini adalah kelas XI AK 1 yang terdiri dari 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah berupa tes bentuk subjektif berbentuk uraian yang berjumlah 10 soal yang terlebih dahulu sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil analisis data pre tes diperoleh mean 69,47 dan standart deviasi 10,05. Sedangkan untuk data pos tes diperoleh mean 84,34 dan standart deviasi 8,60. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas menggunakan uji liliefors untuk mengetahui uji normalitas data hasil belajar. Uji homogenitas menggunakan uji 2 pihak dengan signifikan $\alpha=0,05$. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t 2 pihak dengan $dk=N-1$ pada $\alpha=0,05$ dari data hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,89 > 1,687$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Students Centered Learning (SCL) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : *Students Centered Learning (SCL), Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, belajar dapat di pandang sebagai proses yang di arahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses memahami sesuatu kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran, bahan pembelajaran dapat berupa nilai dan keterampilan, hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan konfleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajar terhadap beberapa komponen yang dapat menjunjung, yaitu tujuan dan komponen evaluasi.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori dalam pengembangannya, para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran juga salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang dalam merencanakan bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor menentukan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran, model pembelajaran berarti cara-cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat di peroleh hasil yang optimal. Dengan kata lain, model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai teknik pembelajaran yang akan diterapkan atau dipergunakan pelajaran untuk memberikan pengajaran dikelas. Dari pengertian tentang model pembelajaran di atas yang harus di perhatikan adalah penerapan dalam pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Tanggal 19 Januari 2018 dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK PAB 2 HELVETIA, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi selama ini masih belum memuaskan, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK PAB 2 HELVETIA. Dari 30siswa di kelas XI AK 1 hanya 40% (sekitar 12orang) yang mendapatkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM > 80) dan 60% (sekitar 18 orang) yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM< 80) Untuk itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat rendahnya hasil belajar akuntansi pada kelas tersebut.

Fenomena ini terjadi dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Bila keadaan ini terus berlanjut, maka dikhawatirkan keadaan tersebut dapat menimbulkan proses belajar mengajar yang tidak ada interaksi, membosankan dan kurang menarik yang dapat mengakibatkan siswa menjadi mengantuk, melamun, dan membuat keributan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Untuk mengatasi masalah yang terjadi tersebut, dilakukan suatu upaya pemahaman siswa terhadap akuntansi menjadi lebih baik. Selain guru harus mengatasi bahan materi yang diajarkan guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa, penulis mengambil model pembelajaran cooperative learning technique jigsaw sebagai alternative dalam meningkatkan hasil belajar siswadan sangat cocok untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Model pembelajaran cooperative adalah sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran cooperative learning model jigsaw ini merupakan belajar cooperative dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Lembar kerja siswa memegang peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar, lembar kerja siswa dapat memudahkan siswa dalam belajar melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia Jl.Veteran pasar IV Helvetia Kec.Labuhan Deli Kab Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018. Populasidalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018 Yang terdiri dari 2 Kelas dengan jumlah 56 orang. Sample dalam penelitian ini adalah sebanyak satu kelas dengan teknik sampling purposive. Sample dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu kelas yaitu siswa kelas XI Ak 1 SMK PAB 2 HELVETIA yang berjumlah 30siswa. Pengambilan sample dilihat dari nilai ulangan tengah semester bahwa dari dua kelas XI SMK PAB 2 HELVETIA. Siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 HELVETIA merupakan kelas yang memiliki siswa paling banyak belum mencapai KKM dibandingkan dengan kelas lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat variable yaitu :

1. Variabel X : Model Pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw
2. Variabel Y : Hasil Belajar Akuntansi

Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya,

setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan materi awal seputar pengertian, fungsi dan jenis uang. Kemudian guru menerangkan materi awal seputar pengertian, fungsi dan jenis uang.
- b. Guru memberikan tes awal (pre test) kepada siswa seputar pengertian, fungsi dan jenis uang, tes awal bertujuan mengetahui taraf kemampuan siswa untuk memudahkan guru mengetahui mana siswa yang memiliki kemampuan lebih, sedang dan kurang agar lebih memudahkan guru untuk membagi kelompoknya.
- c. guru membagi kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Kelas XI Ak 1 berjumlah 30 siswa, maka dari 30 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 6 siswa dan 6 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa.
- d. Setelah mereka merasa siap untuk tes selanjutnya, guru mengarahkan murid untuk berdiskusi dalam kelompok ahli maupun asal, selanjutnya dilakukan persentasi masing-masing kelompok agar guru dapat menyamakan pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Hal ini bersifat post test dalam penelitian ini.
- e. Kemudian guru memberiksan kuis untuk siswa secara individual.

Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi untuk materi Pengertian, fungsi dan jenis uang. Hasil belajar tersebut diperoleh melalui pre-test (sebelum dilakukan tindakan) dan post test (setelah dilakukan tindakan).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental, yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa. Desain Penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental one group pretest-post test only. Sedangkan kelas yang digunakan adalah satu kelas saja.

Rancangan Penelitian

Pre Test	Tindakan	Post Test
O ₁	X	O ₂

Diminta :

O₁ : Kelompok eksperimen diberi pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa sebelum diberi tindakan.

O₂ : Kelompok eksperimen diberi pos test untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberikan tindakan

X : Perlakuan (penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw)

Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pre-test dan post-test. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk subjektif berbentuk uraian yang di bagi atas dua bagian, yaitu tes sebelum melaksanakan perlakuan pre-test dan tes setelah melakukan perlakuan post-test. Dalam

penyusunan tes ini, penulis menggunakan taraf kompetensi ranah kognitif yang terdiri dari ranah 76 Pengetahuan (C1), dan Pemahaman (C2), selanjutnyates valid dibagi atas dua bagian yaitu 5 soal pada pre-test dan 5 soal pada post test. Yang akan diuji di kelas XI AK 1 SMK PAB 2 HELVETIA. Dengan tingkat kompetensi untuk (C1) Mudah dan sedang, dan (C2) Sukar. Adapun penyusunan Lay Out Test tertulis untuk pre-test dan post-test adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Lay Out Pre tes

No	Materi Pembelajaran	Ranah penelitian		Jumlah Nilai	Nomor Item	Bobot Nilai
1	Pengertian uang dan jenisnya	1	1	2	1,2	15,15
2	Menjelaskan jenis-jenis uang	2	1	3	3,4,5	20,20,30
						100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

Tabel 3.5
Lay Out Post Test

No	Materi Pembelajaran	Ranah penelitian		Jumlah Nilai	Nomor Item	Bobot Nilai
1	Pengertian uang dan jenisnya	1	1	2	1,2	15,15
2	Menjelaskan jenis-jenis uang	2	1	3	3,4,5	20,20,30
						100

Tabel 3.6
Bobot Soal Test

No	Kategori	Mudah	Sedang	Sukar
1	Benar	15	20	30
2	Hampir Benar	10	15	20
3	Salah	5	5	10
4	Tidak dijawab	0	0	0

Sebelum tes digunakan maka terlebih dahulu harus diuji validitas tes dan reliabilitas tes tersebut.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan uji dua pihak. Data diolah dengan terlebih dahulu mencari rata-rata hasil belajarsiswa dan standar deviasi. Sebelum melakukan uji t maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen.

2. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel terdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut : pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad \text{Sudjana (255;446)}$$

Dimana

\bar{x} = Nilai rata-rata

s = simpangan baku sampel

Untuk setiap bilangan baku yang menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $f(Z_i) = P(Z < Z_i)$

a. Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Mengetahui selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian mengambil harga mutlaknya.

b. Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Kriteria pengujian : jika berdistribusi normal jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ sampel tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Dilakukan uji 2 pihak taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis daftar uji dengan statistik.

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

s_1^2 = varians terbesar

s_2^2 = varians terkecil

Dengan kriteria Jika

$F = F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = \text{homogen}$

$F = F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = \text{tidak homogeny}$

Pengujian ini dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

4. Uji Hipotesis

Karena data kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogeny, maka untuk menguji hipotesis apakah diterima atau di tolak digunakan normal uji t yaitu :

a. Mencari Mean Of Difference (MD) yaitu rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor II dengan formulasi sebagai berikut :

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

b. Mencari Standar Error (Standar Kesatan) dari Mean Of Difference (SEMD) yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_d}{\sqrt{n-1}} \quad \text{Sudijono(2011; 306)}$$

c. Mencari definisi standar dari perbedaan skor variabel I dengan skor variabel II, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \quad \text{Sudijono(2011; 307)}$$

d. Menghitung Lobservasi dengan formula statistic :

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} = \frac{MD}{SE_{MD}} \quad \text{Sudijono(2011; 307)}$$

Keterangan :

M : Mean

SE : Standar Error

Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% dengan $dk = n - 1$, sebaiknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis bahwa perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar sesudah digunakan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw Untuk nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw yaitu 86,83 dengan nilai tertinggi 95 dengan nilai terendah 80 serta standar deviasi sebesar 8,70 sedangkan nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw yaitu 69,33 serta standar deviasi sebesar 10,84. Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa pada kelas sesudah menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw ternyata lebih besar nilai hasil pembelajarannya dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 30$ sehingga H_0 nya ditolak dan H_a

Dengan pengujian hipotesis diperoleh harga $t_{hitung} = 2,3496$ dan $t_{tabel} = 1,699$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw yang lebih besar kepada siswa untuk hasil pemikirannya sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H.Ahmad Nasution, M.Pd sebagai kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia, bahwa awal sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK ini diasuh oleh Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatera Utara suatu Organisasi Pendidikan, Sosial dan Dakwah yang berkedudukan di medan. Dimana PAB mengasuh Lembaga Pendidikan tingkat SD, SMP, Tsanawiyah, Aliyah, SMA dan SMK yang saat ini berjumlah 84 unit. Lokasi sekolahnya di kota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat.

Pada saat penulis melakukan riset di SMK PAB 2 Helvetia, selama proses pembelajaran sangat jarang terjadi interaksi antara guru dan murid. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif, hanya beberapa peserta didik yang hasil belajarnya yang baik dan aktif. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sebelum menggunakan Model Cooperative Learning Technique Jigsaw :

1. Guru menerangkan materi
2. Guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik
3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik
4. Guru menutup pelajaran

Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik, maka penulis mulai menerapkan model pembelajaran yang penulis teliti yaitu model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pertemuan I

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam teknik Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (Counterpart Group/CG). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw. Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

2. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

3. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.

4. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

5. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran. 6. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pertemuan II

1. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

2. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.

3. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia dengan mengambil 1 kelas sebagai sampel dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning Technique Jigsaw* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI. Dan data yang diperoleh dengan memberikan tes bentuk subjektif berbentuk uraian sebanyak 5 soal.

Dengan kelas yang sama diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional setelah selesai siswa diberikan pre tes dan pada kelas yang sama peneliti menerapkan model *Cooperative Learning Technique Jigsaw* pada proses pembelajaran dan memberikan pos tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model dalam proses pembelajaran.

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia, maka perhitungan hasil belajar siswa di peroleh sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Skor Pre test dan Post test

No	Ukuran Statistik	Skor Hasil Belajar	
		Pre tes	Pos tes
1	Jumlah Siswa	30	30
2	Rata-rata	69,33	86,83
3	Nilai Maksimum	80	95
4	Nilai Minimum	45	80
5	Standar Deviasi	10,84	8,70

Berdasarkan data diatas, selanjutnya nilai hasil belajar pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang maka dapat dicari :

- a. Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2080}{30}$$

- b. Simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{301(147225) - (2080)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4416750 - 4326400}{870}}$$

$$S = \sqrt{\frac{90350}{870}}$$

$$S = \sqrt{103,85}$$

$$S = 10,84$$

Jadi, nilai rata-rata yang didapat dari nilai pre tes telah dilakukan adalah 69,33 dan simpangan baku adalah 10,84.

Selanjutnya nilai hasil belajar pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang, maka dapat dicari : a. Nilai rata-rata berdasarkan table diatas selanjutnya nilai hasil belajar pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang, maka dapat dicari :

a. Nilai rata-rata

Berdasarkan table diatas selanjutnya nilai hasil belajar pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang, maka dapat dicari :

a. Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2605}{30}$$

$$\bar{x} = 86,83$$

b. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(228425) - (2605)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6852750 - 6786025}{870}}$$

$$S = \sqrt{\frac{66725}{870}}$$

$$S = \sqrt{76,70}$$

$$S = 8,70$$

Jadi, nilai rata-rata yang didapat dari nilai pos tes yang telah dilakukan adalah 86,83 dengan simpangan bakunya adalah 8,70 3.

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia. Nilai rata-rata pre tes diperoleh 69,33 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 serta standar deviasinya 10,84 sedangkan untuk pos tes diperoleh rata-rata 86,83 dengan nilai tertinggi 95 serta standar deviasinya 8,70.

Nilai Pre test pada kelas XI Ak 1 sebelum diberi perlakuan, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 80 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) tidak sampai dari keseluruhan jumlah siswa. Sedangkan nilai post test siswa pada kelas XI Ak 1 sesudah diberi perlakuan, siswa yang memperoleh lebih dari 80 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) mencapai keseluruhan siswa kelas XI Ak 1.

Nilai pre test dan post test siswa untuk kelas XI Ak 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre test. Dengan kata lain proses pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang.

Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data Pre Tes

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pre tes siswa memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Lilifors pada lampiran....dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel nilai pre tes dan pos tes berasal dari populasi yang berdistribusi norma, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,005$ untuk lebih jelasnya uji normalitas untuk nilai pre tes dan pos tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Untuk perhitungan dalam tabel kolom I dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{45-62,14}{13,18} \\ &= 1,30 \end{aligned}$$

Untuk menentukan F(Zi) digunakan nilai luas kurva baku normal, contoh untuk nilai baku yang bertanda negatif F(Zi) = 0,5 - 0,403 = 0,0967.

-Menentukan S(Zi) dengan rumus

$$S(Zi) = \frac{f^k}{n} = \frac{1}{30} = -0,0333$$

Dengan cara yang sama S(Z2), S(Z3), ..., S(Zn) -Menghitung F(Zi)-
S(Zi) = 0,0967 - 0,0333 = 0,464

diperoleh data untuk nilai pre tes Lhitung = 3,3375 sedangkan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan N-2 = 28 diperoleh Ltabel = 0,1614 dengan demikian Lhitung < Ltabel = (3,3375 < 0,1614), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

1. Uji Normalitas Data Pos Tes

Pengujian normalitas data pos tes menggunakan Uji liliefors :

1. Mengurutkan nilai Xi siswa dari nilai terendah sampai tertinggi

2. Mengubah nilai menjadi bilangan baku Z1, Z2, Z3, ..., ..., Zn dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{x - \bar{x}}{s} \\ &= \frac{80 - 87,50}{6,45} \end{aligned}$$

3. Untuk menentukan F(Zi) digunakan nilai luas kurva baku normal, contoh untuk nilai baku yang bertanda negative F(Zi) = 0,5 - 0,377 = 0,1226.

Berdasarkan data diatas diperoleh data untuk nilai pos tes Lhitung = 6,6626 sedangkan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan N-2 = 28 diperoleh Ltabel = 0,1614. Dengan demikian Lhitung < Ltabel = (6,6626 < 0,1614), sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogeny atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Dari perhitungan uji kesamaan varians hasil tes adalah :

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \text{ atau } F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \\ F &= \frac{13,18}{6,45} = 2,0424 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan varians terbesar dan varians terkecil maka uji kesamaan varians hasil pre tes dan pos tes adalah Fhitung = 2,0424. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan dk pembilang = 2-1=1 dan dk penyebut = 30-2=28. Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% maka harga Ftabel = 4,196. Sehingga diperoleh Fhitung < 4,196). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan uji yaitu standar error adalah sebagai berikut :

Dik : $\sum D = 192$ n=30

Maka :

a) Mencari Mean Of Difference (MD) yaitu rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II dengan formulasi sebagai berikut :

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{192}{30}$$

$$MD = 6,40$$

b) Mencari Standar Error (Standar Kesepatan) dari Mean Of Difference (SEMD) yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SDd}{\sqrt{n-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{14,67}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{14,67}{\sqrt{5,3852}}$$

$$SE_{MD} = 2,7239$$

c) Mencari deviasi standar dari perbedaan skor variabel I dengan skor variabel II, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{7684}{30} - \left(\frac{192}{30}\right)^2}$$

$$SD_D = 14,67$$

d) Menghitung Lobservasi dengan formula statistik :

$$t_o = \frac{MD}{SEMD}$$

$$t = \frac{6,4000}{2,7239}$$

$$t_o = 2,3496$$

Harga tabel pada dk N-1=29 pada taraf $\alpha=0,05$ adalah $t_{tabel} = 1,699$. Jika thitung (2,3496) lebih besar disbanding $t_{tabel} = 1,699$ yaitu $(2,3496 > 1,699)$ maka H_o ditolak dan Haditerima. Dengan kata lain Ada Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, siswa yang memperoleh perlakuan nilai lebih dari 80 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) tidak sampai dari keseluruhan jumlah siswa yaitu dengan nilai rata-rata 69,33 dan standar deviasi 10,84.

Sedangkan hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 80 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) keseluruhan dari jumlah siswa yaitu dengan rata-rata 86,83 dan standar deviasi 8,70. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian yang menjadi nilai rata-rata pada Kelas XI Ak sebelum menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Technique

Jigsaw dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,33 dengan standar deviasi 10,84 dan nilai yang diperoleh minimal 45 dan maksimal 80.

2. Dari hasil penelitian didapat nilai rata-rata pos tes pada Kelas XI Ak 1 setelah digunakan model pembelajaran Cooperative Learning Technique Jigsaw dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 86,83 dengan standar deviasi 8,70 dan nilai yang diperoleh minimal 80 dan maksimal 95. 3. Berdasarkan perhitungan diperoleh data untuk nilai pre tes $L_{hitung} = 3,3375$ sedangkan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N-2 = 28$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1614$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel} = (3,3375 < 0,1614)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

REFERENCES

- Abdul. Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar. IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 2(2), 146-151.
- Anggriani, T. U., & Effendi, S. (2019). PENGGUNAAN MEDIA KOMISI (KOTAK MISTERI AKUNTANSI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA AKUNTANSI. LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI), 2(1), 53-67.
- Artha, D. J., Sitompul, D. N., & Hariani, P. P. (2020). Pelatihan Usaha Quilling Paper Bagi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul Dan Kreatif. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15-20.
- Artha, D. J., Sitompul, D. N., & Hariani, P. P. (2020). Pelatihan Usaha Quilling Paper Bagi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul Dan Kreatif. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15-20.
- Carlo. Poll. 1989. Pengantar Ilmu Ekonomi I. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dewirsyah, A. R., & Hariani, P. P. (2018). PENGARUH METODE PENYELESAIAN MASALAH (Problem Solving) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Effendi, S., & Siregar, S. A. (2018). Penerapan Strategi Giving Question And Getting Answer Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi. LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI), 1(2), 125-137.
- HANI, S., MARIATI, M., & HARAHA, R. U. (2018). MODEL LAPORAN KEUANGAN SYARIAH BAGI UKM. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Hariani, P. P., & Sihotang, I. M. (2021). Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50-57.
- Hariani, P. P., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI), 4(1), 38-49.
- Hariani, P. P., & Sihotang, I. M. (2021). Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50-57.
- Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komuniasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mariati, M. (2021). Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Akuntansi FKIP UMSU. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*.
- Miftahul. Huda. 2012. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Saehu, U. A., & Rohani, S. (2021). Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 50-64.
- Sari, S. P. (2020). PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 26-33.
- Sihotang, I. M., & Lestari, L. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada PTPN III Kebun Sei Silau Kabupaten Asahan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(1), 57-64.
- Sihotang, I. M., & Fatmawarni, F. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Model Tutorial Program Macro Media Flash Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pada Siswa Smk Bm Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Situmorang, H. F. (2019). PERAN MAHASISWA DALAM MENERAPKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI PERKULIAHAN. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(2), 146-161.
- Sudijono. Anas. 2011. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sudjana. Nana. 2007. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. Nana. 2005. Metode Statistik, Bandung: Tarsito.
- Pratiwi, I., Amelia, C., & Pasaribu, O. L. (2020). PKPM Wisata Baca Pada TK Aisyiah Medan. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 170-178.
- Pratiwi, I., Amelia, C., & Pasaribu, O. L. (2020). PKPM Wisata Baca Pada TK Aisyiah Medan. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 170-178.
- Pratiwi, I. (2019). The Effect Of Applying Collaborative Strategy Reading (Csr) To The Students' Reading Comprehension Assisted By Pop Up Book Story (Doctoral dissertation).
- PRATIWI, I. (2018). Process and Circumstances in The Katy Perry's Songs Lyrics.
- PRATIWI, I. PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA KARYAWAN PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SUMATERA UTARA.
- PRATIWI, R. STUDENTS' ERROR IN PRONOUNCING THE WORDS CONTAINING SILENT LETTERS.
- Wina. Sanjaya. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wina. samjaya. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenamedis Group.